

PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENYUSUNAN RPP BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI UPT SMA NEGERI 3 PAREPARE TAHUN PELAJARAN 2018/2019

(Application of Academic Supervision to Improve Teacher Ability in Preparation of RPP Based on Scientific Approach at UPT SMA Negeri 3 Parepare for 2018/2019 Academic Year)

Muhammad Anshar Rahim
muhansharrahim99@gmail.com
UPT SMA Negeri 3 Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Berbasis Pendekatan Saintifik melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan suatu model pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas kepada guru untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran agar kualitas pembelajaran bisa diraih dengan optimal. Supervisi akademik dapat dilaksanakan pada supervisi perencanaan pembelajaran dan supervisi pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan Analisis Diskriptif Komparatif dengan membandingkan hasil kondisi awal dengan hasil siklus I teknik penataran tingkat lokal (In House Training) dan hasil siklus II dengan teknik percakapan pribadi. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Supervisi akademik secara kelompok (In House Training), dengan hasil penelitian siklus I RPP Berbasis Pendekatan Saintifik yang dibuat oleh guru-guru UPT SMA Negeri 3 Parepare masih belum optimal maka perlu diadakan supervisi lanjutan pada siklus II, yaitu pelaksanaan tindakan supervisi secara individual (percakapan individu). Hasil rata-rata kualitas RPP Berbasis Pendekatan Saintifik pada kondisi awal adalah 53,1 (kategori kurang). Hasil rata-rata kualitas RPP Berbasis Pendekatan Saintifik pada siklus I adalah 75 (kategori baik). Peningkatan hasil siklus I dibanding kondisi awal adalah 21,9 %. Sedangkan hasil rata-rata kualitas RPP Berbasis Pendekatan Saintifik pada siklus II adalah 86,6 (kategori baik). Peningkatan hasil siklus II dibanding hasil siklus I adalah 11,6%. Dengan demikian, supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru UPT SMA Negeri 3 Parepare dalam penyusunan RPP Berbasis Pendekatan Saintifik secara signifikan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Pendekatan Saintifik.

ABSTRAK

This study intends to describe efforts to improve the ability of teachers in preparing lesson plans (RPP) based on a scientific approach through academic supervision activities. Academic supervision is a coaching model carried out by the principal or supervisor to the teacher to help solve problems related to learning activities so that the quality of learning can be achieved optimally. Academic supervision can be carried out in the supervision of learning planning and supervision of the implementation of learning. School action research (PTS) is a type of quantitative research using Comparative Descriptive Analysis by comparing the results of the initial conditions with the results of the first cycle of local upgrading techniques (In House Training) and the results of the second cycle with private conversation techniques. The procedures carried out in this study include planning, implementing actions, observing and reflecting which are recycled or cyclical. This research was conducted in two cycles. Academic supervision in groups (In House Training), with the results of the research cycle I RPP Based on Scientific Approach made by UPT SMA Negeri 3 Parepare teachers is still not optimal, it is necessary to hold further supervision in cycle II, namely the implementation of individual supervision actions (conversation). individual). The result of the average quality of lesson plans based on scientific approach in the initial conditions is 53.1 (poor category). The average quality of lesson plans based on scientific approach in the first cycle was 75 (good category). The increase in the results of the first cycle compared to the initial conditions was 21.9%. While the results of the average quality of RPP Based on Scientific Approach in the second cycle is 86.6 (good category). The increase in the results of the second cycle compared to the results of the first cycle was 11.6%. Thus, academic supervision can significantly improve the ability of UPT SMA Negeri 3 Parepare teachers in preparing RPP Based on Scientific Approach.

Keywords: Academic Supervision, Learning Implementation Plan (RPP) Based on Scientific Approach.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sudah diberlakukan terbatas pada tahun pelajaran 2013/2014, diharapkan mampu membangun sumber daya manusia Indonesia yang lebih berkarakter. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut disusun standar pendidikan nasional, terdiri atas: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, menyebutkan bahwa Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam

Kurikulum 2013. Kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus.

Sedangkan Strategi penilaian disiapkan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan autentik. Penilaian memungkinkan para pendidik mampu menerapkan program remedial bagi peserta didik yang tergolong pebelajar lambat dan program pengayaan bagi peserta didik yang termasuk kategori pebelajar cepat.

Untuk mendukung implementasi pelaksanaan kurikulum tersebut pemerintah telah melatih instruktur nasional (master teacher), guru inti dan guru sasaran serta menyediakan silabus, buku guru, dan buku siswa untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Sejarah. Sedangkan untuk mata pelajaran lainnya diharapkan dapat memanfaatkan buku-buku yang ada (dari kurikulum 2006 dan buku sebelumnya), mulai menerapkan kurikulum 2013 mengacu pada silabus yang telah disediakan.

Untuk menyiapkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran saintifik serta melakukan penilaian autentik dan menggunakan silabus sebagai acuan, perlu penjabaran operasional antara lain dalam mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan langkah pembelajaran serta merancang dan melaksanakan penilaian autentik. Oleh karena itu diperlukan rambu-rambu yang bisa memfasilitasi guru secara individual dan kelompok dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya.

Kenyataan di lapangan, pemahaman guru dalam penyusunan RPP masih jauh dari harapan sebagaimana yang telah digariskan pada Kurikulum 2013, di antaranya: (1) Kreativitas dan inovasi guru relatif rendah;

(2) semua guru masih mengadopsi contoh RPP dari KTSP 2006; dimana masih ditemukan ada standar kompetensi yang ada dalam standar isi belum ada di dalam silabus; (3) Tujuan pembelajaran belum disusun secara logis artinya belum disusun dari yang mudah ke yang sukar dan belum menunjukkan audience, behavior, condition dan degree; (4) pada alur rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun belum berbasis pendekatan saintifik dan belum menunjukkan tahapan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sehingga RPP yang dibuat kurang bermakna; dan (5) Rencana penilaian autentik belum nampak, dan sebagainya. Dengan demikian, RPP berbasis pendekatan saintifik yang dibuat oleh guru kualitasnya masih rendah sehingga membutuhkan upaya-upaya peningkatan mutu dan butuh bimbingan, pemotivasi-an serta arahan dari kepala sekolah dan pengawas.

Untuk memecahkan masalah ini penulis melakukan kajian melalui kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas terhadap guru untuk meningkatkan mutu RPP berbasis pendekatan saintifik yang diharapkan. Setelah pelaksanaan supervisi ini diharapkan RPP yang dibuat oleh guru kualitasnya lebih meningkat sehingga proses pembelajaran lebih berbobot dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Supervisi Akademik

Implementasi kurikulum 2013 sebagaimana diatur dalam Permendikbud no. 81.A memerlukan perhatian dan usaha yang serius untuk memastikan implementasi tersebut dapat dilakukan sesuai yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus mampu melakukan supervisi akademik dalam bentuk bimbingan, arahan dan pembinaan bagi guru dalam mengimplemetasikan kurikulum.

1. Pengertian Supervisi Akademik

Pengertian supervisi menurut Ngalim Purwanto, dalam Administrasi dan

Supervisi Pendidikan,¹ supervisi ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Pembinaan dalam penelitian ini akan membahas pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah di sekolahnya. Supervisi pengajaran disebut juga supervisi akademik. Menurut Purwanto,² supervisi pengajaran ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik dan terciptanya tujuan pendidikan. Supervisi akademik biasanya dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah. ini pengawas sekolah mengamati dari persiapan mengajarnya (RPP) sampai proses pembelajarannya dengan tujuan untuk peningkatan mutu PBM. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian. Ketrampilan utama dari seorang pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Dari pengertian supervisi akademik di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah/pengawas sekolah kepada guru untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan

¹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1995, h. 76

²Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1995, h. 77

dengan proses pembelajaran agar kualitas pembelajaran bisa lebih optimal. Supervisi akademik dapat dilaksanakan pada supervisi perencanaan pembelajaran dan supervisi pelaksanaan pembelajaran.

2. Konsep Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

3. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah/kepala sekolah melalui pembinaan secara terprogram membantu guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan memecahkan masalah kegiatan belajar mengajar agar hasil yang dicapai bisa maksimal sehingga otomatis prestasi dan output lebih baik.

Tujuan supervisi akademik di antaranya adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing

penelitian tindakan kelas (PTK).³ Gambar tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini. :



Gambar 2.1 Tujuan Supervisi Akademik

4. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Ada beberapa prinsip-prinsip supervisi akademik, di antaranya:

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervise yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.

³Sergiovanni, *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc . 1987, h. 192

- k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor
 - l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas.
 - m. Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan
5. Sasaran Supervisi akademik
- Sasaran pembangunan profesional guru adalah kemampuan profesional guru yang berkenaan dengan antara lain:
- a. Merencanakan KBM sesuai dengan strategi belajar aktif.
 - b. Mengelola KBM yang menarik.
 - c. Menilai kemampuan belajar siswa, memberikan umpan balik yang bermakna, dan membuat/menggunakan alat bantu belajar mengajar.
 - d. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran.
 - e. Membimbing dan melayani siswa dalam kesulitan belajar.
 - f. Mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.
 - g. Menyusun dan mengelola catatan kemajuan siswa.
 - h. Pengelolaan dan pelaksanaan administrasi.
 - i. Pelaksanaan kebersihan, ketertiban.
 - j. Pelaksanaan ekstra kurikuler seperti UKS, Pramuka, dan sebagainya.
6. Teknik Supervisi
- Ada macam-macam teknik supervisi yang dapat dilaksanakan oleh Kepala dan Pengawas antara lain :
- a. Kunjungan Kelas (Classroom Visitation).
- Kunjungan kelas untuk memperoleh gambaran tentang proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru. Kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan:
- 1) Memberitahukan terlebih dahulu.
 - 2) Tanpa memberitahukan terlebih dahulu.
 - 3) Atas undangan guru.
- Pada waktu kunjungan kelas ini, supervisor dapat melihat hasil belajar siswa dan hal-hal yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan.

- b. Observasi Kelas (Classroom Observation).

Observasi kelas dapat dilaksanakan untuk mengetahui usaha serta kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang mencakup penguasaan bahan, penguasaan metode, pengorganisasian kelas, penggunaan media dan faktor-faktor penunjang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan telah ditetapkan.

- c. Percakapan Pribadi (Individual Conference).

Percakapan pribadi ini bertujuan untuk :

- 1) Mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru.
- 2) Mendorong guru mengatasi segi-segi kelemahannya dalam mengajar dan mengelola kelasnya.
- 3) Mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi masalah pada waktu mengajar.

- d. Kunjungan Antar Kelas atau Antar Sekolah.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk bertukar pengalaman serta hal-hal lain yang menyangkut usaha untuk menunjang pelaksanaan interaksi belajar mengajar. Seorang guru mengunjungi guru lain seampu untuk menambah pengalaman mengajar atau mengamati rekan guru lain yang sedang memberi contoh mengajar yang baik.

- e. Rapat Rutin

Kegiatan ini dilakukan antara pembina dengan para guru di sekolah. Hal ini biasanya dilaksanakan dalam rangka menyampaikan pembicaraan yang bersifat umum.

- f. Pertemuan-pertemuan kelompok guru mata pelajaran/gugus.

Pertemuan-pertemuan gugus dilaksanakan pada kelompok-kelompok kerja seperti MGMP dan KKKS). Pertemuan-pertemuan tersebut dapat dilaksanakan oleh masing-masing kelompok atau gabungan dari beberapa kelompok-kelompok kerja yang bertujuan untuk menginventarisasi dan merumuskan masalah-masalah yang ditemui serta mencari alternatif pemecahannya.

- g. Kunjungan antar MGMP

Pengurus atau anggota MGMP saling mengunjungi dengan kelompok kerja lain dengan saling tukar menukar pengalaman atau tukar menukar tutor

h. Sistem magang:

Guru/KS dari satu sekolah belajar dari guru/KS dari sekolah lain selama beberapa hari

i. In House Training (IHT):

Penataran mini antara 1, 2, atau 3 hari di tingkat sekolah melalui kegiatan MGMP dengan materi sesuai kebutuhan guru untuk memenuhi kebutuhan guru.

j. Karyawisata dengan guru-guru:

Mengunjungi sumber-sumber belajar, mengamati dan diskusi untuk menambah wawasan tentang sumber-sumber belajar sehingga dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan KBM

k. Melalui pengumuman, brosur, edaran dan memanfaatkan media massa seperti surat kabar, majalah, buletin, radio dan televisi: Membaca/ mendengarkan dan menyebarkan untuk mengetahui perkembangan dan kebijakan pendidik.⁴

Teknik supervisi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kelas dan percakapan pribadi. Peneliti memilih teknik observasi kelas untuk melihat sejauh mana penerapan pembelajaran sesuai dengan RPP berbasis saintifik. Pada siklus II menggunakan teknik percakapan pribadi karena kegiatan ini memberi bantuan dan layanan khusus untuk memecahkan masalah khusus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru dan mendorong guru mengatasi segi-segi kelemahannya dalam membuat RPP serta mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi masalah.

B. Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan

keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosias /menalar, dan mengomunikasikan.

Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma: (1) peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu; (2) guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; (3) pendekatan tekstual menjadi pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; (4) pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi; (5) pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu; (6) pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; (7) pembelajaran verbalisme menjadi keterampilan aplikatif; (8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills); (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani); (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas; (13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan (14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan siswa, serta proses dan hasil belajar

⁴Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Karya Bandung, 1995, h. 189

secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (input – proses – output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran.

C. Pendekatan Pembelajaran Saintifik

1. Pengertian Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya “sense of inquiry” dan kemampuan berpikir kreatif siswa.⁵ Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar⁶, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik.⁷

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (scientific teaching) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

2. Filosofi Pembelajaran Saintifik

Proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Karena pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah, yang semata-mata berdasarkan intuisi, akal sehat, prangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu.⁸ Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dalam model ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (scientist) dalam melakukan penyelidikan ilmiah,⁹ dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan.¹⁰

Model ini juga tercakup penemuan makna (meanings), organisasi, dan struktur dari ide atau gagasan, sehingga secara

⁵Alfred De Vito, *Creative Wellsprings for Science Teaching*. West Lafayette Indiana: Creative Venture, 1989, h. 135

⁶Joyce & Weil. *Models of Teaching*. Boston: Allyn & Bacon, 1996, h. 221

⁷Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta : Bigraf Publishing, 2000, h. 168

⁸Beyer. *Teaching Thinking Skill: A Handbook for Elementary School Teachers*. New York, USA: Allyn & Bacon, 1991, h. 201

⁹Nur, *Teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya : university Press. 1998, h. 231

¹⁰Semiawan. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia, 1992. h. 167

bertahap siswa belajar bagaimana mengorganisasikan dan melakukan penelitian. Pembelajaran berbasis keterampilan proses sains menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menemukan sendiri (discover) pengetahuan yang didasarkan atas pengalaman belajar, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan generalisasi, sehingga lebih memberikan kesempatan bagi berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹¹ Dengan demikian peserta didik lebih diberdayakan sebagai subjek belajar yang harus berperan aktif dalam memburu informasi dari berbagai sumber belajar, dan guru lebih berperan sebagai organisator dan fasilitator pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis keterampilan proses sains berpotensi membangun kompetensi dasar hidup siswa melalui pengembangan keterampilan proses sains, sikap ilmiah, dan proses konstruksi pengetahuan secara bertahap. Keterampilan proses sains pada hakikatnya adalah kemampuan dasar untuk belajar (basic learning tools) yaitu kemampuan yang berfungsi untuk membentuk landasan pada setiap individu dalam mengembangkan diri.¹²

Dengan menggunakan pembelajaran saintifik, pada lima langkah pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan beberapa aktivitas pembelajaran siswa, seperti dalam tabel 1 di bawah ini :

Tabel 2.1

Tahapan Pembelajaran Saintifik

KEGIATAN	AKTIVITAS BELAJAR
MENGAMATI (OBSERVING)	MELIHAT, MENGAMATI, MEMBACA, MENDENGAR, MENYIMAK (TANPA DAN DENGAN ALAT)
MENANYA (QUESTIONING)	<ul style="list-style-type: none"> • MENGAJUKAN PERTANYAAN DARI YANG FAKTUAL SAMPAI KE YANG BERSIFAT HIPOTESIS • DIAWALI DENGAN BIMBINGAN GURU SAMPAI DENGAN MANDIRI (MENJADI SUATU KEBIASAAN)
PENGUMPULAN DATA (EXPLORING)	<ul style="list-style-type: none"> • MENENTUKAN DATA YANG DIPERLUKAN DARI PERTANYAAN YANG DIAJUKAN • MENENTUKAN SUMBER DATA (BENDA, DOKUMEN, BUKU, EKPERIMEN) • MENGUMPULKAN DATA
MENGASOSIASI (ASSOCIATING)	<ul style="list-style-type: none"> • MENGANALISIS DATA DALAM BENTUK MEMBUAT KATEGORI, MENENTUKAN HUBUNGAN DATA/KATEGORI • MENYIMPULKAN DARI HASIL ANALISIS DATA •
MENKOMUNIKASIKAN (COMMUNICATING)	<ul style="list-style-type: none"> • MENYAMPAIKAN HASIL KONSEPTUALISASI • DALAM BENTUK LISAN, TULISAN, DIAGRAM, BAGAN, GAMBAR ATAU MEDIA LAINNYA

¹¹Houston, *Motivation*, New York, Macmillan Publishing Company, 1988, h. 321

¹²Evans, *Relationship quality in services selling: An interpersonal influence perspective*. J. Mark, 1990, h. 322

D. Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di SMA.

Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen asesmen yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan/atau penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan/atau penugasan. Penilaian keterampilan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

1. Pengamatan Sikap

Penilaian sikap melalui pengamatan dapat menggunakan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Jurnal adalah catatan

pendidik yang sistematis di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian siswa terhadap aspek tertentu secara kronologis. Kriteria penilaian jurnal adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur capaian kompetensi sikap yang penting.
- b. Sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.
- c. Menggunakan format yang sederhana dan mudah diisi/digunakan.
- d. Dapat dibuat rekapitulasi tampilan sikap peserta didik secara kronologis.
- e. Memungkinkan untuk dilakukannya pencatatan yang sistematis, jelas dan komunikatif.
- f. Format pencatatan memudahkan dalam pemaknaan terhadap tampilan sikap peserta didik
- g. menuntun guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik.

2. Tes tertulis.

Penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

3. Tes Lisan.

Tes lisan adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Pelaksanaan Tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Kriteria Tes lisan adalah sbb:

- a. Tes lisan dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.
 - b. Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada.
 - c. Pertanyaan diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengkonstruksi jawabannya sendiri.
 - d. disusun dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks.
- ## 4. Penilaian Melalui Penugasan.

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.

Kriteria penugasan adalah sebagai berikut:

- a. Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- b. Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- c. Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- d. Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- e. Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- f. Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- g. Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota.
- h. Tugas harus bersifat adil (tidak bias gender atau latar belakang sosial ekonomi).
- i. Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- j. Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

5. Tes Praktik.

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca

puisi/deklamasi, dan sebagainya. Kriteria Tes Praktik adalah sebagai berikut:

- a. Tugas mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil belajar.
- b. Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- c. Mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas.
- d. Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik,
- e. Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum
- f. Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi).

Tugas untuk Tes Praktik, diperlukan penyusunan rubrik penilaian, rubrik tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Rubrik dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).
- b. Rubrik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati (observasi).
- d. Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur.
- e. Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- f. Rubrik menilai aspek-aspek penting pada proyek peserta didik.

6. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (project assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain. Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

- a. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.

- b. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- c. Orisinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

7. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

- a. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
- b. Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- c. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
- d. Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- e. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
- f. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- g. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

E. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan serangkaian rencana yang

harus disusun guru sebelum mengajar. Mengajar adalah suatu kegiatan membelajarkan materi kepada siswa yang dituntut harus berhasil. Untuk dapat memenuhi tuntutan keberhasilan tersebut, maka diperlukanlah rencana. Rencana itu tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.

Panduan Membuat RPP kurikulum 2013, terdapat pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya pedoman umum pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu seperangkat rencana yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran (Kemdikbud, 2013:8) . Namun kenyataan banyak guru beranggapan bahwa menyusun RPP tidak penting. Bagi mereka, yang terpenting adalah masuk di kelas dan siswa mendapat pelajaran. Seiring dengan pergantian kurikulum, beberapa komponen RPP mengalami pengembangan dan perubahan. Komponen pada RPP Kurikulum 2013 kini terdiri dari Kompetensi Inti (yang pada KTSP tidak ada), Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran. Kini pada periode Kurikulum 2013, guru dipermudah dalam menyusun dan mengembangkan RPP. Mengapa? Karena tim pengembang Kurikulum 2013 memberikan secara langsung poin-poin Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, bahkan sampai Tujuan Pembelajaran.

Pemikiran demikian ini perlu menjadi perhatian para Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Suatu hal yang tidak bisa ditawar, bahwa RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk kelas. Karena dengan adanya perencanaan guru telah menetapkan segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dapat mengelolah waktu secara efisien. Dengan demikian memungkinkan tujuan pembelajaran mudah dicapai. Oleh karena itu diperlukan model RPP yang memenuhi standar minimal.

Dalam Permendikbud ini dinyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi

pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP kurikulum 2013 mencakup :

1. Data sekolah, matapelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu
2. Kompetensi Inti
3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian
4. Tujuan Pembelajaran
5. Materi Pembelajaran;
 - a. Fakta
 - b. Konsep
 - c. Prinsip
 - d. Prosedur (bila ada)
6. Metode pembelajaran
7. Media, alat dan sumber belajar
8. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
 - a. Pendahuluan
 - b. Kegiatan inti
 - 1) Mengamati
 - 2) Menanya
 - 3) Menalar
 - 4) Mengasosiasi
 - 5) Mengkomunikasikan
 - c. Kegiatan Penutup
9. Penilaian Hasil Pembelajaran
 - a. Evaluasi afektif
 - b. Evaluasi Psikomotor
 - c. Evaluasi Kognitif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menyusun RPP berbasis saintifik. Peneliti melaksanakan penelitian dua siklus. Dimulai siklus I sejak: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi hingga siklus II .

Penelitian dilaksanakan dalam September sampai dengan Oktober 2018, dengan pertimbangan implementasi Kurikulum 2013 telah berjalan satu semester. Dan diharapkan RPP yang sudah

disempurnakan dapat digunakan untuk tahun pelajaran 2018/2019 . Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini di UPT SMA Negeri 3 Parepare yang beralamat di Pendidikan No.9, Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti memilih tempat penelitian di UPT SMA Negeri 3 Parepare karena peneliti bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut sehingga hasil penelitian ini tidak mengganggu KBM justru membantu guru memecahkan masalahnya.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang menjadi subjek yaitu guru UPT SMA Negeri 3 Parepare sebanyak 3 orang.

Analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis diskriptif komparatif menghitung peningkatannya minimal 10% dengan membandingkan kondisi awal, hasil siklus I (supervisi akademik secara kelompok) dan hasil siklus II (supervisi akademik secara individu). Analisa nilai yang digunakan sebagai berikut.

Baik Sekali	= 91 – 100
Baik	= 76 – 90
Cukup	= 61 – 75
Kurang	= 50 – 60
Kurang Sekali	= < 50

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Temuan di lapangan kondisi awal RPP pembelajaran berbasis saintifik guru UPT SMA Negeri 3 Parepare sangat rendah terbukti dengan hasil yang ada. Hasil rata-rata kondisi awal kelas 53,1. Sehingga rata-rata hasilnya termasuk kategori kurang artinya jauh dari baik. RPP yang dibuat guru sebagian besar belum berbasis saintifik dalam strategi mengajarnya masih ada batas/ mencantumkan mata pelajaran sesuai jadwal hari itu, dan belum dilengkapi alokasi waktunya. Kegiatan siswa dan guru belum jelas. Tujuan pembelajaran belum lengkap. Sebagian guru masih menggunakan RPP yang lama artinya belum berbasis saintifik. Hasil yang rendah tersebut karena belum ada supervisi akademik dari kepala sekolah atau pengawas I sebagai

pendamping dan motivator. Pengawas belum mengadakan supervisi akademik secara terprogram baik secara kelompok maupun individu tentang RPP berbasis saintifik.

Kondisi Awal RPP berbasis saintifik yang dibuat guru mata pelajaran di UPT SMA Negeri 3 Parepare dapat diamati pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Pra Siklus

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria
1	Guru 1	55,8	Kurang
2	Guru 2	55,0	Kurang
3	Guru 3	48,3	Kurang sekali
Rata-rata		53,1	Kurang

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Pra Siklus

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kualitas RPP berbasis saintifik yang dibuat oleh guru UPT SMA Negeri 3 Parepare sangat rendah rata-rata 53,1 (kurang) maka mereka perlu disupervisi akademik agar hasilnya bisa meningkat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Adapun rencana kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Tindakan peneliti diawali dengan pertemuan dengan pengawas, WKS Kurikulum UPT SMA Negeri 3 Parepare.
- Penulis menyampaikan instrumen hasil penilaian RPP kondisi awal dan membicarakan rencana penelitian peningkatan kualitas RPP berbasis saintifik.
- Penulis menginformasikan kepada pengawas dan WKS Kurikulum, serta para guru terlibat dalam penelitian ini sebagai kolaborator. Kemudian menjelaskan isi dan cara pengisian instrumen tersebut.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam tahap siklus I ini peneliti mengadakan supervisi akademik secara kelompok (*in house training*). Peserta terdiri dari 3 orang guru mata pelajaran UPT SMA Negeri 3 Parepare.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai jadwal yang disepakati sebelumnya yaitu pada hari Kamis, 11 Oktober 2018. Kegiatan supervisi akademik secara kelompok ini dihadiri oleh pengawas dan kolaborator yaitu wakasek kurikulum.

Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai format RPP berbasis Pendekatan Saintifik sesuai Kurikulum 2013. Pada kegiatan ini ketiga guru yang menjadi subjek penelitian dijadikan satu kelompok untuk menyusun RPP berbasis Pendekatan Saintifik sesuai Kurikulum 2013. Setelah RPP selesai dibuat, maka kelompok tersebut mempresentasikan hasil dari penyusunan RPP yang mereka telah buat.

3. Hasil Pengamatan

Sebelumnya, peneliti telah menugaskan kepada guru yang disupervisi untuk membuat RPP berbasis Pendekatan Saintifik. Setelah RPP berbasis saintifik yang dibuat oleh guru dinilai oleh Kepala Sekolah (Peneliti). Hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2

Hasil Penelitian Pra Siklus dan Siklus I

No	Nama Guru	Awal	Siklus I	Kriteria	Keterangan
1	Guru 1	55,8	75	Cukup	Naik 19,2
2	Guru 2	55,0	80	Baik	Naik 25,0
3	Guru 3	48,3	70	Cukup	Naik 21,7
Rata-rata		53,1	75	Cukup	Naik 21,9

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas RPP guru dari kondisi awal, dimana rata-rata kondisi awal sebesar 53,1 dalam kriteria kurang mengalami peningkatan menjadi 75 dalam kriteria cukup. Adapun besar peningkatannya adalah 21,9.

4. Refleksi

Pada tabel di atas menunjukkan tindakan pada siklus I kualitas RPP berbasis saintifik meningkat, dengan membandingkan kondisi awal rata-rata hasilnya 53,1 (kurang)

sedangkan hasil pada siklus I rata - ratanya 75 (cukup) naik 21,9%. Guru 1 (Bapak Alwi Usman, S.Pd) naik 19,2%, Guru 2 (Ibu Yulianah, S.Pd) naik 25,0% dan Guru 3 (Ibu Hj. Nusnaidah, S.Pd) naik 21,7%. Hasil siklus I masih perlu supervisi akademik lagi karena pada kegiatan inti belum menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi berbasis pendekatan saintifik. Maka perlu tindakan lanjutan yaitu supervisi akademik secara individual dengan teknik percakapan pribadi pada siklus II.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Menyampaikan hasil siklus I kepada guru dan kolaborator. Kekurangan hasil pada siklus I ini ditindaklanjuti peneliti dengan merencanakan supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) untuk membina secara individu membahas RPP hasil supervisi akademik dipadukan dengan juknis yang ada agar guru mengetahui kekurangsempurnaan RPP berbasis saintifik yang sudah dibuatnya. Peneliti membantu menyempurnakan dan memecahkan kesulitan guru.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan supervisi akademik siklus II ini dilaksanakan secara individual (percakapan pribadi) oleh peneliti dan kolaborator (WKS Kurikulum) untuk membantu guru menyempurnakan RPP berbasis saintifik yang dibuat guru pada siklus I dipadukan dengan juknis yang ada, guru diberi kesempatan untuk menanyakan sampai sejelas-jelasnya tidak terikat waktu dengan harapan RPP berbasis saintifik yang akan dibuat dalam siklus II nanti hasilnya lebih optimal. Dalam siklus II ini setelah diadakan supervisi akademik secara individu, para guru membuat RPP. RPP yang dibuat guru diserahkan kepada kolaborator. Hasil RPP berbasis saintifik dan instrumen yang sudah diisi diserahkan kepada peneliti.

3. Hasil Pengamatan

RPP berbasis saintifik yang dibuat guru-guru setelah mendapat supervisi akademik secara individual hasilnya meningkat. RPP berbasis saintifik yang dibuat guru pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan-peningkatan dibanding siklus I. Sebagian

besar rumusan tujuan pembelajaran lebih lengkap dan lebih jelas, materi ajar sudah dijabarkan dan sudah melatih ingatan, pemahaman dan penerapan, Kegiatan inti sudah berbasis saintifik menunjukkan aktivitas eksplorasi,elaborasi dan konfirmasi. Pada Kegiatan akhir pertanyaan sudah meliputi ingatan ,pemahaman penerapan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Penelitian Siklus I dan II

No	Nama Guru	Siklus I	Siklus II	Kriteria	Keterangan
1	Guru 1	75	85,8	Baik	Naik 10,8
2	Guru 2	80	90,8	Baik sekali	Naik 10,8
3	Guru 3	70	83,3	Baik	Naik 13,3
Rata-rata		75	86,6	Baik	Naik 11,6

Tabel di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik secara individual dapat lebih meningkatkan kualitas RPP berbasis saintifik.

4. Refleksi

Supervisi akademik secara individu dapat lebih meningkatkan kualitas RPP berbasis saintifik yang disusun guru. Rata-rata hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II kategori baik (86,6) sedangkan hasil siklus I rata-rata 75, meningkat 10,8% dibanding hasil siklus I. Hasil rata-rata guru 1 (Bapak Alwi Usman, S.Pd) sebesar 85,8 meningkat 10,8%, guru 2 (Ibu Yulianah, S.Pd) sebesar 90,8 meningkat 10,8% dan guru 3 (Ibu Hj. Nusnaidah, S.Pd) sebesar 83,3 meningkat 13,3%. Pada kegiatan inti sudah menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi berbasis pendekatan saintifik.

Pembahasan

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan

setelah melihat kondisi awal, kemudian dimulai dengan memberikan bimbingan secara kelompok (workshop) menyusun RPP berbasis saintifik untuk satu hari, hasilnya dinilai kolaborator yaitu WKS Kurikulum dengan menggunakan instrumen supervisi dan juknis yang disiapkan peneliti. RPP berbasis saintifik tersebut kemudian diserahkan kepada peneliti beserta hasilnya. Hasil pada siklus I rata-rata 75 naik 21,9% dibanding kondisi awal sehingga masih belum maksimal maka perlu supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) pada tindakan siklus II.

2. Siklus II

Setelah mengetahui kekurangan RPP berbasis saintifik yang dibuat guru pada siklus I peneliti memberikan supervisi akademik secara individu (percakapan pribadi) tentang kekurang- sempurnaan RPP berbasis saintifik guru agar lebih baik pada siklus II, terbukti hasilnya meningkat 10,8% dibanding hasil siklus I. Supervisi akademik secara individu ternyata lebih efektif dibanding supervisi kelompok. Lebih jelasnya dapat diamati pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Pra Siklus, Siklus I dan II

No	Nama Guru	Awal	Siklus I	Siklus II
1	Guru 1	55,8	75	85,8
2	Guru 2	55,0	80	90,8
3	Guru 3	48,3	70	83,3
Rata-rata		53,1	75	86,6
Kriteria		Kurang	Cukup	Baik

Hasil supervisi akademik yang dilaksanakan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan WKS Kurikulum, kualitas RPP berbasis saintifik yang dibuat guru di UPT SMA Negeri 3 Parepare dapat meningkat. Kualitas RPP berbasis saintifik yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Aspek Tujuan Pembelajaran
 - a. Rumusan pembelajaran sesuai Kompetensi Inti (KI)
 - b. Rumusan pembelajaran sesuai

- c. Kompetensi Dasar (KD)
Rumusan mencerminkan perilaku/ hasil belajar spesifik yang ingin dicapai.
- 2. Bahan / materi
 - a. Bahan mengacu kurikulum yang berlaku
 - b. Bahan belajar mengacu pada indikator hasil belajar
 - c. Menambah wawasan siswa
- 3. Strategi Pembelajaran
 - a. Pemilihan metode sesuai dengan indikator
 - b. Sistematika langkah-langkah KBM berpusat pada peserta didik
 - c. Penataan alokasi waktu tepat
 - d. Pengelolaan kelas berdasar pendekatan saintifik
- 4. Metode dan sumber belajar
 - a. Media disesuaikan dengan materi
 - b. Media disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar
 - c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas
 - d. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
 - e. Pemanfaatan tekbnologi informasi
 - f. Kesempatan anak mencoba media belajar
- 5. Penilaian
 - a. Mencakup penilaian autentik
 - b. Mencantumkan bentuk penilaian
 - c. Mencantumkan jenis penilaian
 - d. Relevan dengan indicator
 - e. Kesesuaian dengan waktu
 - f. Mengadakan perbaikan dan pengayaan
 - g. Dilengkapi lembar kerja. Lembar pengamatan dan pedoman penilaiannya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas RPP berbasis saintifik bari para guru UPT SMA Negeri 3 Parepare tahun pelajaran 2018/2019, dengan peningkatan 21,9% pada siklus I dan 10,8% pada siklus II.

Adapun secara terperinci untuk guru 1 kondisi awal rata-rata 55,8, siklus I rata-rata 75 meningkat 19,2%, siklus II rata-rata 85,8 meningkat 10,8%. Guru 2 kondisi awal rata-rata 55 siklus I rata-rata 80 meningkat

25%, siklus II rata-rata 90,8 meningkat 10,8%. Guru 3 kondisi awal rata-rata 48,3, siklus I rata-rata 70 meningkat 21,9% , siklus II rata-rata 83,3 meningkat 13,3%. Hasil yang dicapai guru sudah memenuhi target yaitu dengan membandingkan hasil kenaikan minimum 10%. Peningkatan di atas membuktikan keberhasilan peningkatan kualitas RPP berbasis saintifik melalui supervisi akademik guru UPT SMA Negeri 3 Parepare tahun pelajaran 2018/2019.

B. Implikasi

Berdasar pada landasan teori pada hasil penelitian ini maka penulis akan menyampaikan implikasi yang berguna secara teoritis maupun praktis dalam upaya mengoptimalkan kualitas RPP berbasis saintifik:

1. Implikasi Teoritis

Dengan supervisi akademik guru akan mengetahui kekurangan atau masalah yang berhubungan dengan kualitas RPP berbasis saintifik, guru perlu belajar melalui membaca, berdiskusi dan berlatih.

2. Implikasi Praktis

Dari urutan pada implikasi teoritis tampak bahwa kualitas RPP berbasis saintifik memerlukan ketrampilan sehingga dengan adanya masukan melalui supervisi akademik dari pengawas sekolah dapat mengoptimalkan kualitas RPP pembelajaran berbasis saintifik.

C. Saran

Berdasar hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu

1. Hendaknya guru membuat RPP berbasis saintifik secara rutin dan dilengkapi lembar kerja, penilaian proses, strategi mengajar dan alat peraganya.
2. Apabila ada masalah atau kesulitan segeralah minta bantuan kepada teman guru, kepala sekolah, atau pengawas untuk memecahkannya, sehingga kualitas RPP berbasis saintifik bisa lebih optimal.
3. Keterampilan membuat RPP berbasis saintifik akan terwujud bila guru ada kemauan untuk aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006), *Naskah Akademik Tentang Standar Pengawas Satuan Pendidikan*, Direktorat Pendidikan, Jakarta.
- _____, (2007), *Standar Isi*, Direktorat Pendidikan, Jakarta.
- _____, (2007), *Standar proses*, Direktorat Pendidikan, Jakarta.
- Beyer. *Teaching Thinking Skill: A Handbook for Elementary School Teachers*. New York, USA: Allyn & Bacon, 1991
- De Vito, Alfred, *Creative Wellsprings for Science Teaching*. West Lafayette Indiana: Creative Venture, 1989
- Evans, *Relationship quality in services selling: An interpersonal influence perspective*. J. Mark, 1990
- <http://www.bakharuddin.net/2013/09/pendekatan-scientific-untuk-penerapan.html>
- <http://gurupembaharu.com/home/penerapan-pendekatan-ilmiah-dalam-pembelajaran>
- Houston, *Motivation*, New York, Macmillan Publishing Company, 1988
- Joyce & Weil. *Models of Teaching*. Boston: Allyn & Bacon, 1996
- Joice, Bruce, Weil, Marsha, (2000), *Models of Teaching*, Allyn & Bacon: London.
- Kemdikbud RI, (2013), *Pedoman Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: t.p.
- Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (Lembar Negara RI Tahun 2013 No.71, Tambahan Lembar Negara)
- Nur, *Teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya : university Press. 1998
- Permendikbud No.64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No.69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Permendikbud No.69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Purwanto, Ngalim, (1995), *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Sosdakarya, Bandung
- Semiawan, Conny, dkk., (1992), *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1995
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Karya Bandung, 1995
- Sergiovanni, *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc . 1987
- Semiawan. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia, 1992
- UU No 20 tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional (lembar Negara RI tahun 2003 No. 78, Tambahan lembar Negara RI No. 4301)

- Yulaelawati, Ella, (2004), Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi, Pakar Raya Bandun.
- Zamroni, (2000), Paradigma Pendidikan Masa Depan, Yogyakarta : Bigraf Publishing.